

# Pengaruh Pengetahuan, Kepribadian Proaktif dan Kewaspadaan Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha

**Salsa Khalifatun Nisa**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Hiya Ratussalimah**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Aiza Miftahul Aulia**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Putri Mei Zarinda**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Yusa Hendra Pratama**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Abstract:** *This study has a goal, namely to determine whether or not there is an influence between entrepreneurial knowledge, proactive personality and entrepreneurial vigilance on entrepreneurial intentions in Jambi University students. The sample used in this study was 272 students. Data collection using a questionnaire. The method of data analysis in this study uses quantitative methods supported by Smart PLS software version 3.2.9. The results of the study show that (1) entrepreneurial knowledge affects entrepreneurial vigilance. (2) Proactive personality influences entrepreneurial vigilance. (3) Entrepreneurial knowledge influences entrepreneurial intentions. (4) Proactive personality influences entrepreneurial intentions. (5) Entrepreneurial vigilance has no effect on entrepreneurial intentions. (6) Entrepreneurial knowledge influences entrepreneurial intentions through the intervening variable entrepreneurial vigilance. (7) Proactive personality has no effect on entrepreneurial intentions through the intervening variable entrepreneurial vigilance.*

**Kata Kunci :** *Entrepreneurial intention, knowledge, proactive personality, vigilance*

## PENDAHULUAN

Pentingnya dunia kewirausahaan dirasakan oleh negara-negara dengan ekonomi yang lebih maju dan populasi yang berpendidikan. Hal ini karena kemajuan akan lebih stabil jika didukung oleh para pelaku bisnis yang terpercaya. Baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, pengusaha memiliki potensi pengembangan yang besar. Topik penciptaan wirausahawan Indonesia menjadi penting untuk keberhasilan pembangunan karena sekarang ini kita dihadirkan dengan kenyataan ternyata jumlah wirausahawan Indonesia masih terbatas dan kualitasnya belum sepenuhnya baik. Menurut (Husein, 2011), variabel pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam

pengembangan teori-teori tentang proses kewirausahaan, seperti tujuan untuk menjadi wirausaha. Salah satunya yang dapat menyelesaikan masalah respon dengan mengikutsertakan entrepreneur atau pengusaha. Penduduk yang membuka usaha sendiri dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan bangsa. Ada lebih banyak pekerjaan yang dapat diakses di negara dengan lebih banyak pengusaha. secara tidak langsung berdampak signifikan terhadap peningkatan perekonomian bangsa. Seseorang yang terlibat dalam bisnis atau kegiatan wirausaha adalah seorang wirausaha. Pelajar Indonesia masih memiliki sedikit ambisi atau keinginan berwirausaha.

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang memang memiliki persepsi kelayakan dan persepsi keinginan untuk menjadi wirausahawan, perguruan tinggi merupakan salah satu agen yang berperan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Pentingnya pendidikan kewirausahaan dapat dikaitkan dengan fakta bahwa pemilik bisnis yang bercita-cita tinggi dengan pemahaman dasar tentang industri seperti kapal yang sedang berlayar di lautan serta tidak diketahui tanpa mengetahui tantangan apa yang mungkin dihadapinya. Untuk mengarungi lautan luas, kapal harus sudah menyiapkan bahan bakar yang cukup sebagai bekal. Motivasi kewirausahaan adalah elemen lain yang menghalangi mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri. mahasiswa yang kurang memiliki keinginan berwirausaha biasanya melakukannya karena takut gagal, keamanan finansial yang tidak pasti, dan kurangnya pendidikan kewirausahaan. Pada tahun 2018, UNJA memperbaharui misinya dan mewujudkannya sebagai “Universitas Kewirausahaan Kelas Dunia” yang menekankan kemandirian sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan soft skill, hard skill, dan daya saing yang diperlukan untuk sukses sebagai wirausaha yang tangguh dan profesional di bidangnya (UNJA, 2017).

Melihat visi dari Universitas Jambi, pihak kampus mewajibkan semua mahasiswa mengambil mata kuliah kewirausahaan apapun itu bidang diambilnya. Pada fakta sebenarnya tidak semua jurusan yang ada di Universitas Jambi mengadakan mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan, namun Fakultas Ekonomi dan Bisnis ialah Fakultas bidang keilmuannya mempunyai keterkaitan dengan kewirausahaan yang juga salah satu dari banyaknya fakultas di Universitas Jambi yang hampir seluruh jurusan jenjang S1-nya menyediakan pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan, yang didefinisikan oleh (Djaali, 2007) sebagai kapasitas untuk agar menghafal, mengingat, ataupun mengulang segala hal yang telah diresapi atau ditangkap, merupakan salah satu komponen kognitif. Pengetahuan bisa disebut hasil, dan akan terjadi ketika manusia merasakan sesuatu, klaim (Soekidjo, 2002). Kewirausahaan itu sama dengan keterampilan kreatif dan inovatif yang dimanfaatkan sebagai landasan, nasehat, serta sumber daya untuk mencari kemungkinan-kemungkinan menuju kesuksesan (Soetadi, 2010). Menurut (Rusdiana, 2004), kewirausahaan adalah kemauan dan kemampuan untuk mengambil berbagai risiko dengan memulai penciptaan hal-hal baru melalui penggunaan berbagai sumber daya dengan maksud menawarkan layanan terbaik kepada semua pemangku kepentingan dan menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya. hasilnya.

Pengaruh Kreativitas, Kepribadian Proaktif, dan Kewaspadaan Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha pada Siswa merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh (Willison & Rodhiah, 2021). Variabel kewaspadaan berwirausaha memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap niat berwirausaha, menurut temuan dari t-test digunakan untuk menguji hipotesis. Niat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor daya cipta, proaktivitas, dan kewaspadaan kewirausahaan. Peneliti memfokuskan untuk menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Proaktif, dan Kewaspadaan Berwirausaha terhadap Intensi/Niat Berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Jambi)”. Dimana tujuan

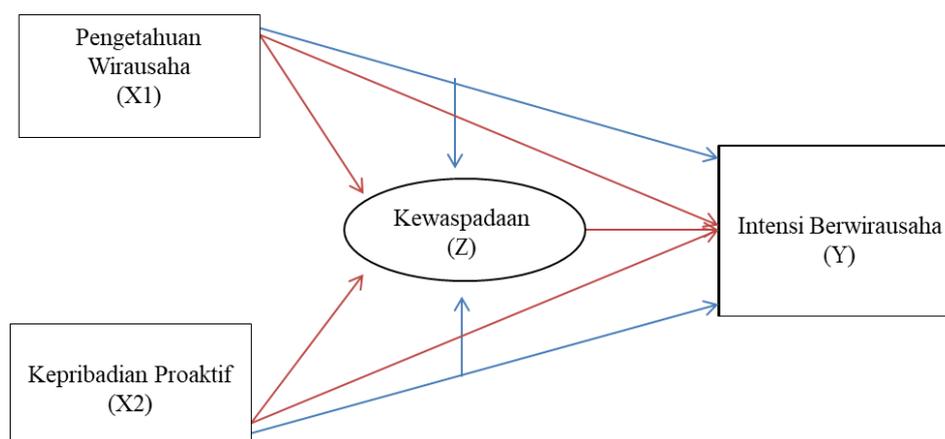
dilaksanakannya penelitian ini agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan, kepribadian proaktif dan kewaspadaan berwirausaha terhadap intensi/niat berwirausaha pada mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

penelitian ini kegiatan survey yang digunakan dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik mulai dari sikap, perilaku dan pendapat responden. Keunggulan studi survey ialah baik dalam menggambarkan sesuai tren yang ada pada data dibandingkan studi yang mengajukan banyak penjelasan ketat dalam prosesnya.

### *Instrumen Pengumpulan Data dan Kerangka Konseptual*

Pada pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan dirancang memiliki dua bagian didalamnya. Untuk bagian pertama kuesioner, peneliti meminta mengisi terkait informasi demografis lalu, bagian kedua berisi 33 pernyataan terdiri dari 6 konstruk yang diadopsi dari (Li et al., 2020) yakni; Menganalisa Peluang Usaha (MPU) (5 item), Menunjukkan Inisiatif (MI) (5 item), Mengambil tindakan & gigih (MTG) (5 item), Pemindaian & Pencarian (PP) (5 item) dan Niat/Intensi (NT) (5 item) sedangkan untuk Pengetahuan & Perilaku Wirausaha (SPW) diadopsi dari penelitian (Ermawati, 2015) dengan 4 pernyataan. Setiap item yang tersedia akan diukur dengan skala Likert always: sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kuesioner disebar dan kemudian diuji pada 272 mahasiswa dengan hasil yang diterima Alpha Cronbach ialah Pengetahuan Kewirausahaan (X1) 0.930, Kepribadian Proaktif (X2) 0.939, Kewaspadaan berwirausaha (Z) 0.891 dan Intensi Berwirausaha (Y) 0.943.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Peneliti**

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa panah merah menggambarkan bahwa variabel memiliki pengaruh secara langsung kepada variabel terikat, sedangkan untuk panah biru menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel terikat.

### *Pengumpulan Data dan Sampel*

Kuesioner disebar dan dikumpul dengan google form dengan jumlah responden 272 mahasiswa. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui Cronbach's Alpha untuk melihat rata-rata, realitas serta standar deviasi dengan begitu dapat memahami statistik deskriptif dari responden, hubungan antara variabel dari koefisien produk, model parsial, dari persamaan strukturalnya agar mengetahui mana saja faktor – faktor yang mempengaruhi paling besar. Untuk penentuan sampling, peneliti menggunakan Aplikasi G\*Power untuk menganalisis kekuatan sampel yang akan digunakan. Aplikasi G\*Power ini dijalankan untuk menentukan ukuran cukup kecil yang dibutuhkan dan hasilnya menunjukkan total sampling 272 dengan pencapaian kekuatan 0.95. Dalam penelitian ini menerapkan software Smart PLS versi 3.2.9 mengolah data SEM-PLS, dapat dikatakan untuk dipergunakan dalam menganalisis data penelitian dengan langkah berikut; pertama, pengujian model dengan uji reliabilitas dan validitas konstruk, selanjutnya penilaian model struktural

yang menunjukkan uji hubungan secara langsung antar variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 1 Profil Demografis peserta**

<i>Variabel</i>	<i>Demografi</i>	<i>Frekuensi (N-272)</i>	<i>Persentase</i>	<i>Mean</i>
<i>Umur</i>	<20 Tahun	167	61,32	1,613971
	>20 Tahun	105	38,68	
	Total	272	100	
<i>Jenis kelamin</i>	Laki-laki	91	33,45	1,665441
	Perempuan	181	66,55	
<i>Angkatan</i>	2018	11	4,05	3,716912
	2019	21	7,74	
	2020	28	10,25	
	2021	186	68,34	
	2022	26	9,53	
<i>Fakultas</i>	FKIP	80	29,41	2,455882
	FEB	103	37,86	
	FST	5	1,89	
	FAPERTA	53	19,48	
	HUKUM	31	11,36	
<i>MendapatMatkul Entrepreneur</i>	Ya	250	91,91	1,080882
	Tidak	22	8,09	

Tabel 1 menunjukkan hasil deskriptif statistik akan demografi bahwa mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia mereka yakni: < 20 tahun (167/61,32%), > 20 tahun (105/38,68%), untuk berdasarkan jenis kelamin laki-laki (91/33,68%), perempuan (181/66,55%), kemudian berdasarkan angkatannya untuk tahun 2018 (11/4,05%), 2019 (21/7,74%), 2020 (28/10,25%), 2021 (186/68,34%) dan 2022 (26/10,25%) selanjutnya berdasarkan fakultas mulai dari FKIP (80/29,42%), FEB (103/37,86%), FST (5/1,89%), FAPERTA (53/19,48%) dan HUKUM (31/11,365) terakhir berdasarkan apakah mahasiswa telah menadapat mata kuliah entrepreneurship dikampus yang menjawab Ya (250/91,91%) sedangkan yang memberi jawaban Tidak (22/8,09%).

### Analisis Data

Model persamaan PLS-SEM digunakan karena mempunyai daya prediksi yang baik, juga dipilih untuk data serta hipotesis yang dimasukkan ke software Smart PLS. pada penelitian ini menggunakan teknik PLS-SEM dalam mengembangkan model hubungan antara faktor yang dapat mempengaruhi intensi/niat berwirausaha (Saputra, 2016) dan peneliti akan mengambil beberapa faktor untuk meneliti pada mahasiswa. Untuk mendapatkan desain atau model yang baik pada Smart pls maka dilakukan uji validasi sehingga instrument bisa mengukur daya yang ada. Pada uji validitas penelitian ini menggunakan metode validitas konvergen serta validitas diskriminan dibantu oleh Smart PLS 3.2.9 serta bantuan Google Form. Dengan menggunakan Smart pls peneliti menghitung data dan menganalisis. Yang dilakukan pertama yaitu memasukkan file atau data mentah dengan format CVS comma pada excel, lalu data akan masuk tahap analisis sebagai berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Statistik Kuesioner (Anggadwita, et al., 2021)**

<b>Construct (Indicator)</b>	<b>Coding</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Mean</b>	<b>Load ing</b>	<b>Barang VIF</b>	<b>Ave</b>	<b>R-Squa re</b>	<b>Cron bach' s</b>
------------------------------	---------------	-------------------	-------------	-----------------	-------------------	------------	------------------	---------------------

Sikap & Pengetahuan (SPW)	SPW1	Pengetahuan mengenai kewirausahaan banyak saya dapatkan dari mata kuliah kewirausahaan yang ada di kampus	3.857	0.740	2.099	0.644	0.930	
	SPW3	Praktek kewirausahaan dibutuhkan untuk memberikan pengalaman serta motivasi dalam berwirausaha	4.386	0.798	2.839			
	SPW4	Setiap usaha akan otomatis tercapai apabila disertai dengan kerja keras	4.011	0.794	2.506			
	SPW5	Dalam hal mengembangkan usaha, saya bisa mengatasi kesulitan sesuai kemampuan yang saya miliki sendiri	4.279	0.879	4.973			
	Menganalisa Peluang Usaha (MPU)	MPU1	Pendidikan kewirausahaan telah menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	4.382	0.868			3.657
	MPU2	Saya mendapatkan pendidikan mengembangkan keterampilan dengan mengevaluasi peluang yang ada	3.735	0.722	2.026			
	MPU3	Menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain dengan mengidentifikasi peluang	3.702	0.789	2.883			
	MPU4	Saya berani mengambil peluang serta resiko gagal	4.070	0.811	2.737			
	MPU5	Kunci keberhasilan ialah usaha dan pengambilan peluang yang ada	4.202	0.807	2.329			
Menunjukkan Inisiatif (MI)	MI1	Saya akan terus mencari cara baru untuk meningkatkan kehidupan saya	4.438	0.811	3.262	0.645	0.939	
	MI2	Dimana pun saya berada, saya adalah kekuatan perubahan konstruktif yang kuat	3.768	0.783	2.698			
	MI3	Tidak ada yang lebih menarik daripada melihat ide-ide saya menjadi kenyataan	4.364	0.791	3.060			
	MI4	Jika saya melihat sesuatu yang tidak saya sukai, saya akan memperbaikinya	4.015	0.782	2.361			
	MI5	Saya tidak peduli apapun kemungkinannya, jika saya percaya pada sesuatu, maka saya akan mewujudkannya	4.055	0.814	2.991			
Mengambil Tindakan & Gigih (MTG)	MTG1	Saya suka menjadi juara untuk ide-ide saya, bahkan melawan oposisi lain	3.809	0.788	3.052			
	MTG2	Saya unggul dalam mengidentifikasi peluang	3.548	0.822	2.945			
	MTG3	Saya akan selalu mencari cara yang lebih baik lagi untuk melakukan sesuatu	4.151	0.828	3.490			
	MTG4	Jika saya percaya pada sebuah ide, tidak ada hambatan yang akan menghalangi saya untuk mewujudkannya	3.934	0.839	3.063			
	MTG5	Saya bisa melihat peluang bagus jauh sebelum orang lain bisa	3.518	0.770	2.628			
Pemindaian & Pencarian (PP)	PP1	Saya sering melakukan interaksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi baru sekitar	4.221	0.795	1.934	0.697	0.741	0.891
	PP2	Saya selalu memperhatikan ide bisnis baru saat mencari informasi	3.901	0.861	2.741			

	PP3	Saya membaca berita, majalah, atau publikasi perdagangan secara teratur untuk memperoleh informasi baru	3.599	0.785	2.034			
	PP5	Saya adalah seorang pencari informasi yang rajin	3.610	0.874	4.412			
	PP6	Saya akan selalu aktif mencari informasi baru	3.801	0.856	4.054			
Niat/Intensi Berwirausaha (NT)	NT1	Dengan bisa menjadi entrepreneur dapat meningkatkan status sosial dan harga diri saya	4.217	0.909	4.041	0.814	0.687	0.943
	NT2	Saya akan lebih memilih berwirausaha daripada bekerja untuk orang lain	4.188	0.889	3.202			
	NT3	Saya memilih berkarir sebagai entrepreneur setelah lulus nanti	3.934	0.879	3.087			
	NT4	Untuk saya menjadi seorang entrepreneur bisa merubah status sosial dan harga diri	4.140	0.902	3.707			
	NT5	Untuk saya menjadi seorang entrepreneur memberikan saya potensi pendapatan yang lebih baik	4.243	0.930	4.552			

Dari tabel diatas dapat diketahui skor mean tertinggi (4.1) yaitu terletak pada variabel Sikap & Pengetahuan (SPW), Menunjukkan Inisiatif (MI), Niat/Intensi Berwirausaha (NT) dan Menganalisa Peluang Usaha (MPU) selanjutnya dengan skor terendah (3.8) yaitu variabel Pemindaian & Pencarian (PP) dan Mengambil Tindakan & Gigih (MTG).

### Evaluasi Outer Model

Tujuan dari reliabilitas pada indikator untuk menguji apakah indikator dalam mengukur variabel laten bisa diandalkan atau tidak yakni, pengevaluasi hasil outer-loading dari setiap bagian indikator. Nilai dari loading  $>0,7$  menggambarkan konstruksi bisa dijelaskan lebih dari 50% banyaknya variabel (Hair Jr. et al., 2017). Pada penelitian ini, semua nilai outer loading  $> 0,7$  dan hanya tiga indikator yang  $<0,7$  dan semua  $>0,7$  ditampilkan dalam tabel sebelumnya. Validitas konvergen ditetapkan berdasarkan prinsip pengukur konstruk harus berkorelasi tinggi (J. F. Hair et al., 2011) . Validitas konvergen dievaluasi dengan rata-rata yang diekstrak (AVE), nilai AVE ini harus 0,5 ataupun bisa lebih tinggi artinya konstruk bisa menjelaskan 50% atau lebih dari varian setiap itemnya (J. Hair et al., 2017).

Pada Smart PLS uji reliabilitas menerapkan dua metode, yakni: *Cronbach's Alpha* dan reabilitas komposit. (Hair Jr. et al., 2017) mengatakan reabilitas komposit dan cronbach's alpha diolah beserta dengan average extracted variance (AVE) untuk memeriksa reliabilitas model nilai. Reabilitas komposit serta cronbach's alpha harus  $>0,7$  meskipun 0,6 masih bisa diterima. Tetapi membuat uji konsistensi internal menjadi tidak mutlak, sebab konstruk yang valid dapat diandalkan, konstruk yang andal belum tentu valid nilainya. Reliabilitas komposit pada penelitian ini bervariasi mulai dari **0.920** hingga **0.956**. Dan untuk nilai AVE bervariasi mulai dari **0.644** hingga **0.814**. Untuk nilai-nilai paa penelitian ini bisa dilihat cronbach's alpha, reabilitas komposit dan AVE yang diperoleh jadi data yang diatas telah valid dan reliabel sesuai dengan ketentuan. Ukuran hubungan antar individu sangat tinggi apabila berkorelasi  $>0,70$  beserta dengan konstruksi yang diukur. Tahap awal pada pengembangan nilai penelitian skala 0,50 – 0,60 sudah dianggap cukup.

Tujuan dari validitas diskriminan untuk menentukan apakah indikator reflektif yang benar merupakan ukuran yang baik dari konstruksinya jika dilihat berdasarkan prinsip setiap indikator harus memiliki korelasi yang sangat kuat dengan konstruksinya. Dan konstruktor yang berbeda seharusnya tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat (Hair Jr. et al., 2017). Di aplikasi Smart-PLS 3.2.9 untuk menguji validitas diskriminan memakai *cross loading* dan nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT) (Henseler et al., 2015). Pada konsep uji validitas bisa dilakukan banyak metode, salah satunya dengan prosedur *Keizer-*

Meiser-Ohlin yang atau KMO (J. F. Hair, Howard, et al., 2020). Aplikasi Smart PLS merekomendasikan tiga prosedur untuk mengatur validitas, meliputi;

- (1) Prosedur Fornell-Larscher (Henseler et al., 2015).
- (2) Prosedur cross-loading (J. F. Hair, Howard, et al., 2020)
- (3) Prosedur rasio heterotrait-monotrait (J. F. Hair et al., 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga pendekatan tersebut, dengan bantuan program Smart PLS yang tersaji pada tabel 4, 5 dan 6.

Untuk nilai Cross-loading dari setiap konstruk dievaluasi agar memastikan korelasi konstruk dengan objek pengukurannya lebih besar dibandingkan konstruk lain. Nilai cross-load yang diharapkan  $> 0,7$  (J. Hair et al., 2017) Berdasarkan uji statistik dengan bantuan aplikasi Smart PLS tabel 2 sebelumnya diperoleh nilai cross-loading dari tiap masing-masing konstruk penelitian ini  $>0,7$  sehingga dapat dikatakan semua item penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan validitas instrumen. Untuk hasil pengukuran statistik uji validitas diskriminan dibantu dengan aplikasi Smart PLS melalui prosedur Kriteria Fernell Larker dengan bantuan aplikasi Smart PLS dapat dilihat tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 3. Fornell-Larscher Criterion**

	<b>Kepribadian Proaktif (X2)</b>	<b>Kewaspadaan Berwirausaha (Z)</b>	<b>Niat Berwirausaha (Y)</b>	<b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</b>
<b>Kepribadian Proaktif (X2)</b>	0.803			
<b>Kewaspadaan Berwirausaha (Z)</b>	0.843	0.835		
<b>Niat Berwirausaha (Y)</b>	0.798	0.750	0.902	
<b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</b>	0.827	0.798	0.783	0.802

Kriteria validitas diskriminan diperlihatkan melalui Fornell-Larcker dan kriteria pemuatan dan pemuatan silangnya. Nilai *of-diagonal* yang diinformasikan dalam tabel 5 adalah korelasi antara konstruk sedangkan nilai diagonal adalah nilai kuadrat dari average yang menunjukkan nilai AVE dalam konstruksinya sendiri sangat tinggi daripada semua konstruksi lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akar AVE lebih besar dari korelasi determinasi coefficient ( $R^2$ ). Dalam hal ini nilai akar<sup>2</sup> average pada masing-masing konstruk akan lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara konstruk serta konstruk lain. Dalam model yang diuji maka model tersebut dapat disebut mempunyai nilai validitas diskriminan yang sangat baik (J. F. Hair et al., 2011) Sehingga layak digunakan untuk penelitian. Hasil dipengukuran validitas diskriminan yang dilakukan penelitian ini melalui prosedur Rasio Heterotrait-Monotrait dapat diperhatikan pada tabel berikut;

**Tabel 4 Rasio Heterotrait-Monotrait**

	<b>Kepribadian Proaktif (X2)</b>	<b>Kewaspadaan Berwirausaha (Z)</b>	<b>Niat Berwirausaha (Y)</b>	<b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</b>
<b>Kepribadian Proaktif (X2)</b>				
<b>Kewaspadaan Berwirausaha (Z)</b>	0.847			
<b>Niat Berwirausaha (Y)</b>	0.845	0.813		
<b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</b>	0.884	0.876	0.827	

Para ahli ada yang berpendapat jika cross-loading serta kriteria Fornell-Larcker kurang peka ketika mengevaluasi validitas diskriminan. HTMT ialah metode alternatif yang disarankan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. Metode ini memakai matriks multi-sifat multi-metode menjadi dasar pengukuran. Nilai untuk HTMT harus  $<0,9$  untuk bisa mengakui validitas diskriminan antara dua konstruksi refleksif (Henseler et al., 2015). Berdasarkan hasil data pada tabel di atas diperoleh semua nilai  $<0,9$  bisa disimpulkan instrumen penelitian yang digunakan telah valid.

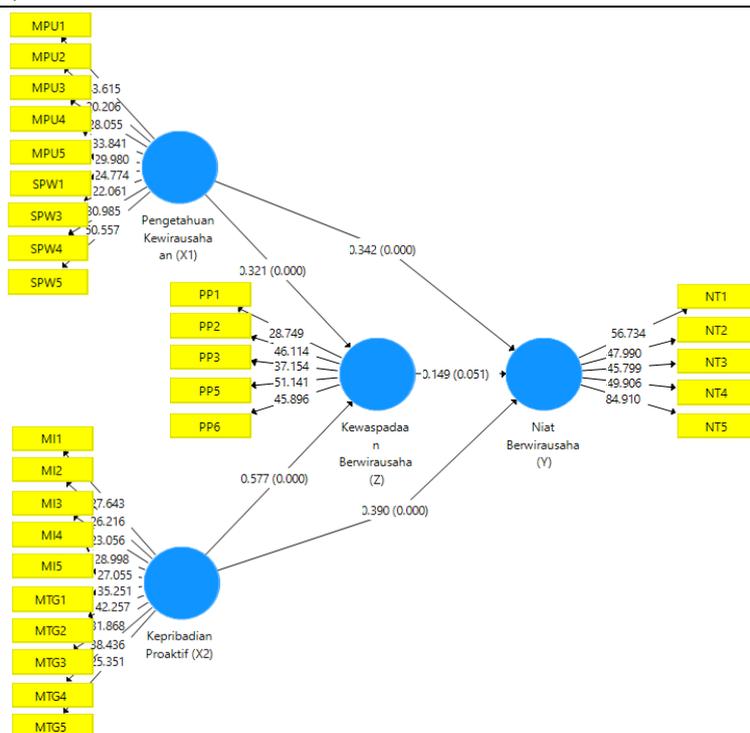
## Evaluasi Inner Model

VIF digunakan untuk mengevaluasi keselarasan pada data. Dikarenakan multikolinearitas sering ditemukan pada statistik, Multikolinearitas ialah kejadian ada dua ataupun lebih variabel bebas berkorelasi sangat erat menyebabkan mengarah pada kekuatan prediktif model yang lemah. Untuk nilai VIF harus  $<5$ , karena jika  $>5$  akan adanya kolinearitas interkonstruksional (J. F. Hair, Astrachan, et al., 2020). Hasil pengukuran kolinearitas melalui penggunaan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada penelitian ini bisa dilihat tabel 4 yaitu tabel Model Pengukuran dari tabel Validity Construct Multicollinearity terjadi apabila model prediktor yang berkorelasi dan akan memperoleh respon Redundansi. Multicollinearity diukur lewat variance inflation factor (VIF), namun jika nilai pada VIF  $>5,0$  ada masalah dengan linearitas multicoll (J. F. Hair et al., 2017). Dan penelitian ini tidak ada nilai VIF  $>5,0$  (Tabel) yang artinya multicollinearity tidak terdapat masalah yang berarti untuk hasil penelitian ini.

Coefficient Determination ( $R^2$ ) ialah cara digunakan untuk menilai sebesar apa konstruk endogen yang dijelaskan dengan konstruk Eksogen dikeluarkan. ( $R^2$ ) memiliki nilai 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  adalah 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah) (Hair Jr. et al., 2017). Sedangkan, (J. F. Hair, Astrachan, et al., 2020) menyatakan kriteria  $R^2$  sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah). Pada hasil penelitian ini pengukurannya memakai determinasi coefficient ( $R^2$ ) pada Tabel 4. Pada data tabel 4 di atas sebelumnya bisa dijelaskan yang menunjukkan model penentuan coefficient yang kuat untuk pengetahuan kewirausahaan (X1) dan mediasi kewaspadaan berwirausaha (Y) serta terlemah untuk niat/intensi berwirausaha (Y). Validasi silang redundansi q-square pengujian digunakan agar menilai relevansi prediktif. Untuk nilai  $Q^2$  harus  $> 0$  yang artinya bahwa model memiliki relevansi prediktif akurat bagi konstruksi tertentu sementara  $Q^2 < 0$  menggambarkan model tidak memiliki relevansi prediktif (J. F. Hair et al., 2017). Hasil menunjukkan pengukuran menggunakan *Redundansi tervalidasi silang* ( $Q^2$ ) untuk penelitian ini bisa diperhatikan pada tabel 5 di bawah ini;

**Tabel 5 Redundansi tervalidasi silang ( $Q^2$ )**

	RMSE	MAE	prediksi $Q^2$
<b>Kewaspadaan Berwirausaha (Z)</b>	0.515	0.411	0.741
<b>Niat Berwirausaha (Y)</b>	0.571	0.440	0.683



**Gambar 2 Tampilan Outer Model Pengaruh parsial**

Berdasarkan gambar di atas tentang tampilan output model pengukuran pengaruh parsial dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi pengetahuan kewirausahaan, kepribadian proaktif dan kewaspadaan berwirausaha terhadap intensi/niat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Untuk lebih detailnya mengenai hasil pengukuran pengaruh secara langsung dari: (1) Mean, (2) STDEV, (3) T-Values, dan (4) P-Values dapat diteliti pada tabel 6 dan 7 berikut;

**Tabel 6 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien Jalur	Nilai P	
H1 : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z)	0.321	<b>0.000</b>	Didukung
H2 : Kepribadian Proaktif (X2) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z)	0.577	<b>0.000</b>	Didukung
H3 : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.342	<b>0.000</b>	Didukung
H4 : Kepribadian Proaktif (X2) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.390	<b>0.000</b>	Didukung
H5 : Kewaspadaan Berwirausaha (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.149	<b>0.051</b>	Tidak Didukung

**Tabel 7 Detail Pengujian Hipotesis**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z)	0.321	0.324	0.051	6.280	<b>0.000</b>
Kepribadian Proaktif (X2) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z)	0.577	0.571	0.050	11.470	<b>0.000</b>
Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.342	0.344	0.076	4.493	<b>0.000</b>
Kepribadian Proaktif (X2) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.390	0.392	0.075	5.229	<b>0.000</b>
Kewaspadaan Berwirausaha (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.149	0.143	0.076	1.964	<b>0.051</b>

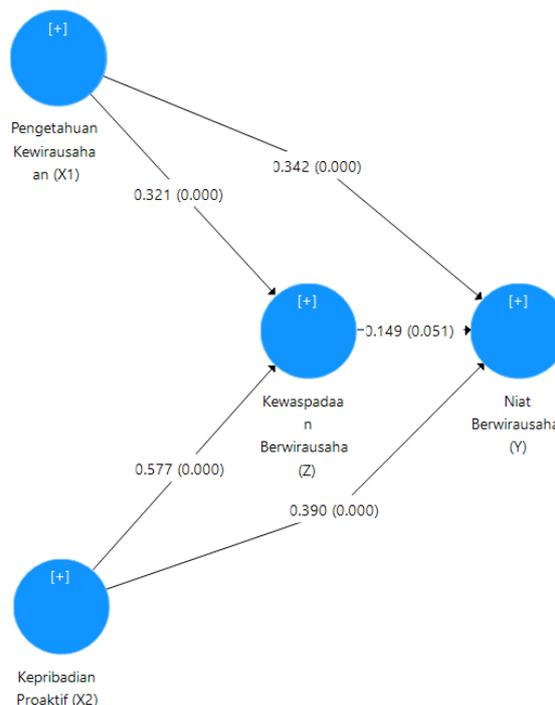
Sedangkan untuk Mean, STDEV, T-Values dan P-Values pada pengaruh secara tidak langsung bisa dilihat pada tabel 8 dan 9 dibawah ini;

**Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis secara Tidak Langsung**

Hipotesis	Koefisien Jalur	Nilai P	
H7 : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.048	<b>0.047</b>	Didukung
H6 : Kepribadian Proaktif (X2) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.086	<b>0.060</b>	Tidak Didukung

**Tabel 9 Detail Pengaruh Tidak Langsung**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.048	0.045	0.024	1.993	<b>0.047</b>
Kepribadian Proaktif (X2) -> Kewaspadaan Berwirausaha (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.086	0.083	0.045	1.891	<b>0.060</b>



Gambar 3 Tampilan Inner Model / Hipotesis

### Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni agar mengetahui ada ataupun tidaknya pengaruh dari pengetahuan, kepribadian proaktif serta kewaspadaan pada intensi/niat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi dengan cara mengumpulkan sampel sebanyak 272 mahasiswa, dengan sampel itulah peneliti mengungkapkan pengaruh dari setiap perindividu variabel yang terdapat variabel pengetahuan kewirausahaan, kepribadian proaktif, kewaspadaan berwirausaha terhadap intensi/niat berwirausaha dengan adanya 7 hipotesis yang diajukan, dan hasilnya ada satu hipotesis yang tidak berpengaruh secara langsung sedangkan untuk pengaruh tidak langsungnya terdapat satu hipotesis juga yang tidak berpengaruh. Dan semua tentang hipotesis tersebut telah ditulis oleh penulis dengan didasarkan oleh pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

### Pengetahuan Wirausaha terhadap Kewaspadaan Berwirausaha

Kewaspadaan wirausaha sangat berkaitan dengan mengidentifikasi suatu peluang dan pemanfaatan (Neneh, 2019). Alhasil, kewaspadaan akan membuat individu bisa memilih informasi yang selaras pada situasi dengan begitu akan meningkatkan pemanfaatan secara sempurna. Penelitian sebelumnya memberi saran bahwa kewaspadaan wirausaha dikaitkan sama pengetahuan sebelumnya; hubungan sosial, kemampuan penanganan informasi, kemurahan hati dan pengenalan peluang kewirausahaan (Ho et al., 2018). Selain itu, ada juga penelitian yang menunjukkan pendidikan wirausaha itu akan meningkatkan persepsi yang positif seperti niat dan sikap (Liñán et al., 2011). Selanjutnya penelitian dengan hasil mahasiswa beranggapan bahwa sangat penting pendidikan kewirausahaan saat ini terutama era sekarang. Terlihat mereka sangat sadar betapa pentingnya pengetahuan kewirausahaan agar terciptanya keterampilan dan keyaninan diri yang terhubung secara kompleks agar bisa masuk dalam dunia wirausaha (Sulistiyowati et al., 2021). Terdapat korelasi pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, menurut penelitian (Yuniasanti & Esterlita, 2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan kata lain intensi berwirausaha cenderung tinggi semakin tinggi hasil ujian pengetahuan kewirausahaan, begitu pula sebaliknya intensi berwirausaha lebih rendah semakin rendah hasil tes pengetahuan kewirausahaan. Masih terdapat 86,41% faktor tambahan yang mempengaruhi ambisi berwirausaha, antara lain lingkungan, keluarga, nilai-nilai pribadi, usia, dan jenis kelamin. Pengaruh

efektif yang diberikan pengetahuan kewirausahaan terhadap peningkatan minat berwirausaha sebesar 13,6%. Dengan **H1** : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) mempengaruhi Kewaspadaan Berwirausaha (Z) dalam hal ini dapat dijelaskan berdasarkan data penelitian bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap hasil kewaspadaan, hal ini juga dikonfirmasi oleh peneliti bahwa pengetahuan dan perilaku berpengaruh kepada kewaspadaan (Li et al., 2020).

### **Kepribadian Proaktif terhadap Kewaspadaan Berwirausaha**

(Kirzner, 1997) mengatakan kewaspadaan bisa membentuk keterampilan kognitif dan kemampuan seorang pengusaha yang akan mengarah pada proses identifikasi suatu peluang di dunia bisnis. Dengan memeriksa suatu literatur, dapat membangun skala agar bisa mengevaluasi suatu kepribadian positif. Dari penelitian (Bateman & Crant, 1993), mereka menemukan individu dengan kepribadian proaktif tinggi lebih besar kecenderungannya mencapai prestasi kerja, mengembangkan usaha serta kesuksesan karir. Seseorang dengan mentalitas proaktif dapat bertahan dalam mencapai tujuannya tanpa membiarkan elemen situasional yang ambigu menghalangi. Ini menciptakan kualitas moderasi penting dalam pengembangan niat kewirausahaan untuk kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu, memiliki kepribadian proaktif adalah sifat yang memotivasi yang memungkinkan orang terlibat dalam aktivitas pengembangan perusahaan ketika mereka memiliki tujuan untuk mengambil tindakan yang signifikan. Kesadaran wirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang menguntungkan di masa depan. Menurut (Kirzner, 1997), kesadaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kapasitas pengusaha dan bakat kognitif yang memandu proses menemukan peluang pasar. Menurut (Gozukara & Colakoglu, 2016), kewaspadaan wirausaha adalah pola pikir yang selalu terbuka untuk meneliti peluang, bahkan dalam situasi berisiko dengan sedikit sumber daya. Kesadaran ini meningkatkan kemungkinan mengeksplorasi peluang ideal karena memungkinkan orang untuk memilih informasi terkait dalam keadaan yang lebih baik. Maka dari itu peneliti mengajukan **H2** : kepribadian proaktif (X2) berdasarkan konfirmasi hasil data penelitian dengan hasil berpengaruh positif terhadap Kewaspadaan Berwirausaha (Z), penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian (Li et al., 2020).

### **Pengetahuan Wirausaha terhadap Intensi Berwirausaha**

Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang bisnis start-up mengenai hal bagaimana menjalankan sebuah bisnis agar sukses dan hal-hal apa saja yang bisa dan harus dilakukan sebelumnya. Seseorang ataupun tiap individu kebanyakan merasa dirinya bisa melakukan dan memiliki perilaku mengenai bisnis agar menumbuhkan niat memulai berbisnis atau kewirausahaan (Ward et al., 2019). Pengetahuan wirausaha sangat penting agar bisa mengembangkan kebudayaan wirausaha itu sendiri terutama dalam konteks yang bermacam-macam dengan tujuan untuk mempertahankan keadaan danantisipasi dimasa depan agar tercapainya tujuan (Rideout & Gray, 2013). (Chaplin, 2006) menyatakan niat ialah perjuangan agar tercapai tujuan; fitur yang bisa membedakan dari suatu proses psikologis yang melibatkan referensi ataupun hubungan dengan objek. Sedangkan menurut (Cruz et al., 2015), niat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha dengan mengambil resiko, mengembangkan produk baru dan memanfaatkan peluang yang ada. Indikator intensi berwirausaha memilih mengikuti jalur wirausaha daripada bekerja di perusahaan lain, memilih berkarir berwirausaha dan berencana memulai usaha. Keinginan atau niat seseorang untuk menjadi pengusaha tentunya tidak muncul dalam sekejap, melainkan melalui beberapa tahapan. Seorang individu tidak secara refleks, tetapi secara sadar mendirikan perusahaan. Salah satu faktor terpenting dalam memulai wirausaha adalah kemauan. Niat atau niat adalah kesungguhan seseorang dalam berbisnis. Tujuan seorang wirausahawan adalah untuk meningkatkan saat memulai bisnis. Niat yang seimbang dari kepercayaan diri seseorang sangat efektif dalam menciptakan wirausaha baru sehingga mampu menciptakan peluang atau lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan **H3** : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) mempengaruhi Niat Berwirausaha (Y) hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Yuniasanti & Esterlita, 2017), bahwa pengetahuan/pendidikan berpengaruh positif terhadap intensi atau niat dalam berwirausaha.

### **Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha**

Kepribadian proaktif mempunyai peran yang penting untuk membentuk niat serta perilaku kewirausahaan, hal itu karena pendekatan pribadi wirausaha secara baik/signifikan dalam mengungkapkan segala sifat pribadi yang terlibat dalam membentuk niat berwirausaha dan kesuksesan (Neneh, 2019). Penelitian yang dilakukan (Fuller et al., 2018) mendapat hasil bahwa banyaknya individu memperlihatkan perilaku yang berbeda pada rangsangan dari lingkungannya agar lebih proaktif serta melakukan pengembangan yang mengarah ke lingkungan yang baik/positif (Fuller et al., 2018). (Crant, 1996) menunjukkan bahwa mahasiswa akan lebih proaktif untuk memulai bisnisnya terlihat dari niat berwirausaha mereka. Selain itu, menurut (Hu et al., 2018) melakukan penelitian untuk mengukur niat kewirausahaan siswa dengan kepribadian proaktif serta kreativitas di Cina. Mendapat hasil kepribadian proaktif berpengaruh secara signifikan serta positif terhadap niat berwirausaha, dibandingkan dengan kreativitas berwirausaha siswa. Individu dengan kepribadian proaktif melakukan upaya aktif untuk mengubah lingkungannya (Delle & Amadu, 2016). Peneliti (Sriyanto & Almaidah, 2018) mempelajari pengaruh dari kecerdasan emosional, kreativitas, serta sikap proaktif terhadap ambisi kewirausahaan siswa dengan menggunakan sampel sebanyak 150 siswa. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor ini memiliki dampak positif dan substansial pada niat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan untuk meningkatkan niat kewirausahaan siswa meningkat berbanding lurus dengan peningkatan kecerdasan emosional, daya cipta, dan sikap proaktif. dampak dari pola pikir proaktif pada niat bisnis. Hasil uji t menunjukkan hipotesis diterima karena nilai t hitung  $3,476 > t$  tabel  $1,656$  dengan nilai probabilitas  $0,005 < 0,05$ . Maka dari itu peneliti mengajukan hipotesis dan terbukti. **H4** : Kepribadian Proaktif (X2) mempengaruhi Niat Berwirausaha (Y), dan hal tersebut sejalan dengan penelitian (Li et al., 2020), bahwa kepribadian proaktif itu secara signifikan mempengaruhi niat/intensi berwirausaha.

### **Kewaspadaan Berwirausaha berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha**

(Gozukara & Colakoglu, 2016) mengemukakan kewaspadaan kewirausahaan itu ialah suatu keadaan pikiran terbuka untuk mendalami peluang setiap saat. Bahkan bisa dalam situasi serta sumberdaya yang tidak pasti dan terbatas. Pada penelitian terbaru oleh (Neneh, 2019) yang meneliti niat/intensi berwirausaha siswa dengan menggunakan variabel kewaspadaan wirausaha, menemukan variabel kewaspadaan berwirausaha mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada niat wirausaha, tetapi hubungan dengan perilaku wirausahanya yang masih kurang mendalam. Selanjutnya, penelitian (Obschonka et al., 2017) menemukan variabel kewaspadaan berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. **H5** : Kewaspadaan Berwirausaha (Z) tidak mempengaruhi Niat Berwirausaha (Y) dengan nilai P-Values sebesar  $0,052$  atau bisa dikatakan  $>0,000$  dari yang seharusnya, dapat dilihat harus ada mediasi dari variabel lain untuk mendukung pengaruhnya (Li et al., 2020).

### **Pengetahuan Wirausaha terhadap Intensi Berwirausaha melalui mediasi Kewaspadaan Berwirausaha**

(McMullen & Shepherd, 2006) menyatakan kewaspadaan dalam berwirausaha harus bisa menciptakan tindakan dalam berwirausaha. Tetapi, niat atau intensi itu sendiri mengarah pada keyakinan yang ada pada diri sendiri agar bisa memulai bisnis baru kedepannya (Kautonen et al., 2013). Pengetahuan memberikan sebuah peluang untuk generasi muda sekarang dalam memasuki karir profesional mempertahankan persaingan baik dalam situasi ataupun konteks yang beragam untuk mencapai tujuan. Dan hasilnya adanya pengaruh positif serta signifikan pendidikan kewirausahaan kepada minat serta niat berwirausaha (Cahyani et al., 2020). Melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang dapat secara intelektual memperoleh dan memiliki pengetahuan kewirausahaan, yang kemudian dapat mereka gunakan untuk mengembangkan dan terlibat dalam kewirausahaan. Menurut (Mustofa, 2014), memiliki pengetahuan kewirausahaan mengacu pada kapasitas individu untuk menghasilkan ide atau peluang baru melalui pemikiran kreatif dan aktivitas inovatif. Pendidikan seperti tingkat pelajar dimaknai oleh (Zhao et al., 2005) telah mempelajari empat kemampuan krusial yang dibutuhkan, yaitu:

- 1) Menemukan peluang bisnis baru.
- 2) Pertimbangkan untuk pilihan.

- 3) Meluncurkan perusahaan.
- 4) Usaha bisnis dalam suatu organisasi.

Niat berwirausaha mengacu pada kemauan seseorang untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan dan berkomitmen untuk memulai usaha baru (Ceresia & Mendola, 2019). Niat kewirausahaan memberdayakan dan memotivasi perilaku kewirausahaan dan mencerminkan seberapa banyak pekerjaan yang bersedia dia lakukan dalam kegiatan pengembangan bisnis. Menunjukkan **H6** : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) mempengaruhi Niat Berwirausaha (Y) melalui variabel intervening Kewaspadaan Berwirausaha (Z), dari data yang didapat variabel pengetahuan bisa mempengaruhi variabel intensi/niat berwirausaha, namun harus melalui variabel mediasi yakni kewaspadaan berwirausaha.

### **Kepribadian Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha melalui mediasi Kewaspadaan Berwirausaha**

Intensi kewirausahaan dan kepribadian proaktif memiliki hubungan secara tidak langsung pada konteks tertentu jika didasarkan dengan mediana atau menggunakan variabel mediasi untuk mendukungnya. Kepribadian terhadap pembelajaran serta motivasi sangat penting untuk wirausahawan karena bisa menumbuhkan inspirasi untuk menghadapi berbagai macam situasi tidak baik yang pasti disertai dengan cara menanganinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Naz et al., 2020) menyatakan kepribadian proaktif terhadap niat berwirausaha itu mempunyai pengaruh yang signifikan, karena bisa memberi fasilitas kepada wirausahawan dalam memutuskan atau pengambilan keputusan tepat sesuai keadaan sedang dihadapi. Karena pendekatan kepribadian kewirausahaan secara bertahap mengungkapkan bahwa sifat kepribadian yang berbeda terlibat dalam pembentukan niat kewirausahaan dan tindakan sukses, kepribadian proaktif memainkan peran penting dalam pembentukan niat kewirausahaan untuk perilaku kewirausahaan. Orang dengan sikap proaktif mampu melihat peluang dan bertindak dengan tepat ketika muncul (Mustafa et al., 2016). Menurut (Crant, 1996), yang mengkaji aspirasi mahasiswa untuk memulai usaha, mereka yang lebih proaktif lebih mungkin melakukannya. Kecenderungan individu untuk bertindak secara tepat dan membangun serta melaksanakan ide-ide kewirausahaan disebut memiliki mentalitas proaktif. Orang dengan kepribadian proaktif memiliki kecenderungan yang digerakkan oleh kebajikan untuk melihat kemungkinan dalam tantangan mereka dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya sampai tujuan yang diinginkan tercapai (Kumar & Shukla, 2019). Terbukti bahwa, **H7** : Kepribadian Proaktif (X2) tidak berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha (Y) melalui variabel intervening Kewaspadaan Berwirausaha (Z) dengan nilai P-Values >0,000 yakni sebesar 0,060 bisa dilihat dari data penelitian bahwa variabel X2 tidak berpengaruh kepada Y walaupun telah melalui variabel kewaspadaan (Z), dengan begitu harus mencari variabel mediasi lain agar melihat apakah ada pengaruh positif.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Kewirausahaan merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dan dalam penelitian ini penulis meneliti apakah ada yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Penulis juga memasukkan penelitian terdahulu yang relevan yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Untuk hasil akhir penelitian mendapat hasil bahwa ada satu hipotesis yang tidak berpengaruh secara langsung sedangkan untuk pengaruh tidak langsungnya terdapat satu hipotesis juga yang tidak berpengaruh yaitu; (1) Pengetahuan kewirausaha mempengaruhi kewaspadaan berwirausaha. (2) Kepribadian proaktif berpengaruh terhadap kewaspadaan berwirausaha. (3) Pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi intensi/niat berwirausaha. (4) Kepribadian proaktif mempengaruhi intensi/niat berwirausaha. (5) Kewaspadaan berwirausaha tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. (6) Pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha melalui variabel intervening kewaspadaan berwirausaha. (7) Kepribadian proaktif tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha melalui variabel intervening kewaspadaan berwirausaha. Korelasi positif ada antara kepribadian proaktif kewirausahaan dan niat. Dalam dunia kewirausahaan, kepribadian proaktif berwirausaha mendapat perhatian yang signifikan; itu membantu orang memilih pekerjaan yang benar dan memanfaatkan prospek bisnis. Karena kepribadian proaktif kewirausahaan meningkatkan deteksi peluang dan penilaian

identifikasi individu dengan ambisi bisnis, kepribadian proaktif kewirausahaan secara langsung mempengaruhi niat kewirausahaan. Akibatnya, ditemukan bahwa mereka yang memiliki tingkat kepribadian proaktif lebih tinggi lebih mampu melihat kemungkinan dan memulai bisnis baru.

## Saran

Penelitian yang akan datang disarankan serta diperlukan untuk bisa menambahkan variabel-variabel lainnya agar bisa melihat hasil mempengaruhi intensi/niat berwirausaha dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih valid lagi, sebab semakin besar sampel hasil yang didapat pun semakin lebih baik lagi. Serta, untuk perguruan tinggi diharapkan menambahkan mata kuliah yang berkaitan dengan studi kewirausahaan agar lebih relevan dengan visi yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadwita, G., Ramadhanti, N., & Ghina, A. (2021). *The Effect Of Social Perception And Entrepreneurship Orientation Keywords: women entrepreneurial intention , entrepreneurship orientation , social perception , MSME*. 6(3), 269–280.
- Bateman, T. S., & Crant, J. M. (1993). The proactive component of organizational behavior: a measure and correlates. *J. Organ. Behav*, 14, 103–118. <https://doi.org/10.1002/job.4030140202>
- Cahyani, D. P., Djum, D., & Benty, N. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kerja lapangan unit bisnis. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 110–117.
- Ceresia, F., & Mendola, C. (2019). Entrepreneurial self-identity, perceived corruption, exogenous and endogenous obstacles as antecedents of entrepreneurial intention in Italy. *Social Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/socsci8020054>
- Chaplin, J. P. (2006). *KamusLengkapPsikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Crant, J. M. (1996). The proactive personality scale as a predictor of entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 34(3), 42–49.
- Cruz, L. D., Suprapti, N. W. S., & Yasa, N. Y. K. (2015). *Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste*. 12, 895–920.
- Delle, E., & Amadu, I. M. (2016). Proactive personality and entrepreneurial intention: employment status and student level as moderators. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 13(3), 1576–1580.
- Djaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ermawati. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Fuller, B., Liu, Y., Bajaba, S., Marler, L. E., & Pratt, J. (2018). Examining how the personality, self-efficacy, and anticipatory cognitions of potential entrepreneurs shape their entrepreneurial intentions. *Pers. Individ. Differ*, 125, 120–125. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.01.005>
- Gozukara, I., & Colakoglu, N. (2016). Enhancing Entrepreneurial Intention and Innovativeness of University Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Alertness. *International Business Research*, 9(2), 34. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n2p34>
- Hair, J. F., Astrachan, C. B., Moisescu, O. I., Radomir, L., Sarstedt, M., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2020). Executing and interpreting applications of PLS-SEM: Updates for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2020.100392>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares*

*Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage, Thousand Oaks, CA.

- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. . (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. . (2017). *Updated and expanded PLS-SEM assessment in information systems research*. *Industrial Management and Data Systems*. <https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0130>
- Hair Jr., J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.10008574>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. . . *Journal of the Academy of Marketing Science*, 115–135.
- Ho, M.-H. R., Uy, M. A., Kang, B. N., & Chan, K.-Y. (2018). Impact of entrepreneurship training on entrepreneurial efficacy and alertness among adolescent youth. *Front. Educ*, 3:13. <https://doi.org/10.3389/educ.2018.00013>
- Hu, R., Wang, L., Zhang, W., & Bin, P. (2018). Creativity, proactive personality, and entrepreneurial intention: the role of entrepreneurial alertness. *Front. Psychol*, 9:951. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00951>
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11* (11th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Tornikoski, E. T. (2013). Predicting entrepreneurial behaviour: a test of the theory of planned behaviour. *Appl. Econ*, 45, 697–707. <https://doi.org/10.1080/00036846.2011.610750>
- Kirzner, I. M. (1997). Entrepreneurial Discovery and the Competitive Market Process: An Austrian Approach. *Journal of Economic Literature*, 35(1), 60–85. <https://doi.org/10.4324/9780203465974-5>
- Kumar, R., & Shukla, S. (2019). Creativity, Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions: Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Self-efficacy. *Global Business Review*, 23(1), 101–118. <https://doi.org/10.1177/0972150919844395>
- Li, C., Murad, M., Shahzad, F., Khan, M. A. S., Ashraf, S. F., & Dogbe, C. S. K. (2020). Entrepreneurial Passion to Entrepreneurial Behavior: Role of Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Self-Efficacy and Proactive Personality. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01611>
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J., & Rueda-Cantuche, J. (2011). Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels: A Role for Education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7, 195–218.
- McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur. *Acad. Manag. Rev*, 31, 132–152. <https://doi.org/10.5465/amr.2006.19379628>
- Mustafa, M. J., Hernandez, E., Mahon, C., & Chee, L. K. (2016). Journal of Accounting in Emerging Economies Article information: To cite this document: *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 190–224.
- Mustofa, A. M. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*.
- Naz, S., Li, C., Zaman, U., & Rafiq, M. (2020). Linking Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions: A Serial Mediation Model Involving Broader and Specific Self-Efficacy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 166.

- Neneh, B. N. (2019). From entrepreneurial alertness to entrepreneurial behavior: the role of trait competitiveness and proactive personality. *Pers. Individ. Differ*, 138, 273–279. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.10.020>
- Obschonka, M., Hakkarainen, K., Lonka, K., & Salmela-Aro, K. (2017). No Title. *Small Bus. Econ.*, 48, 487–501. <https://doi.org/10.1007/s11187-016-9798-6>
- Rideout, E. C., & Gray, D. O. (2013). Does entrepreneurship education really work? A review and methodological critique of empirical literature on effects of university-based entrepreneurship education. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 329–351.
- Rusdiana, A. (2004). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Saputra, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB*, 3(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2130>
- Soekidjo, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Soetadi, I. (2010). *Kewirausahaan*. USU press.
- Sriyanto, & Almaidah, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, Dan Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Program S1 .... *Seminar Nasional Sains & ...*, 326–336. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/snsev/snse2018/paper/view/3004>
- Sulistyowati, W., Irawan, S., Handayani, L., Mega, N., Saputra, A., & 'Ilmi, A. M. (2021). Minat studi kewirausahaan bagi mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 266–271. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- UNJA, R. S. (2017). *Strategic Plans of Universitas Jambi 2015-2019*. Universitas Jambi.
- Ward, A., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez-García, J. C. (2019). Entrepreneurial potential and gender effects: the role of personality traits in university students' entrepreneurial intentions. *Front. Psychol.*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02700>
- Willison, W., & Rodhiah, R. (2021). Pengaruh Creativity, Proactive Personality, Dan Entrepreneurial Alertness Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 548. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11901>
- Yuniasanti, R., & Esterlita, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Publikasi Prodi Psikologi UMBY*, 1–16.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Applied Psychology* 90 (6), 1265–72. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>